



---

## PENGOLAHAN AIR BERSIH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DASAWISMA MELATI II BODEH AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh

Ary Sutrischastini<sup>1</sup>, Yenni Kurnia Gusti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi/STIE Widya Wiwaha

<sup>2</sup>Manajemen/STIE Widya Wiwaha

Email: <sup>1</sup>[ary\\_sch@yahoo.co.id](mailto:ary_sch@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[yennikgusti@gmail.com](mailto:yennikgusti@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-10-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 01-11-2022

### Keywords:

Air Bersih, Water

Treatment, Kesejahteraan

Masyarakat

**Abstract:** Di Dusun Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman belum ada jaringan PDAM, sehingga masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih dengan memanfaatkan air sumur. Keadaan air sumur yang kurang jernih dan bahkan kalau dipergunakan untuk membuat minum teh akan terlihat di atasnya seperti ada minyak. Ini membuat selera untuk minum jadi berkurang. Untuk memenuhi kebutuhan air minum bagi masyarakat yang mampu di Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang biasanya membeli minuman kemasan, tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu mereka mengambil air dengan menimba atau meminta di tetangga yang airnya dianggap lebih jernih atau layak konsumsi.

Kegiatan PKM berupa pemberian penyuluhan tentang bagaimana mengolah air bersih dengan water treatment, diharapkan anggota Dasawisma Melati II akan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah air bersih. Kegiatan ini diselenggarakan bersamaan dengan pertemuan rutin Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman. Program PKM ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi anggota Dasawisma Melati II pada khususnya dan warga Bodeh pada umumnya dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota Dasawisma II karena dapat menghemat tenaga dan biaya untuk mendapatkan air bersih serta dana yang sebelumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan minum dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Pada akhirnya kegiatan PKM ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Fasilitas air bersih sebagai salah satu cerminan kondisi perumahan dan fasilitas yang harus dimiliki oleh rumah tangga. Air bersih merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap hari orang membutuhkan air bersih untuk keperluan air minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Penggunaan air bersih untuk kegiatan sehari-hari merupakan usaha manusia agar terhindar dari berbagai penyakit. Pada batas tertentu air minum diharapkan mengandung mineral agar terasa segar pada waktu di minum. Supaya air yang masuk ketubuh manusia baik berupa makanan dan minuman tidak menyebabkan penyakit, maka pengolahan air baik berasal dari sumber, jaringan transmisi atau distribusi adalah mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya kontak antara kotoran sebagai sumber penyakit dengan air. Air, tanah dan manusia adalah hal

yang tidak dapat dipisahkan (Rismunandar, 2001). Air dari mata air mengandung Na, Mg, Ca, Fe, O<sub>2</sub>. Selain itu air sering kali mengandung bakteri/mikro organisme lainnya. Air yang mengandung bakteri/mikro organisme tidak dapat langsung digunakan sebagai air minum, tetapi harus direbus dahulu.

Air bersih merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya air yang bersih, kualitas hidup masyarakat sehat bisa diwujudkan. Kenyataan yang ada memang menunjukkan bahwa tidak semua daerah mempunyai sumber daya air yang baik (air bersih). Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari (Wikipedia). Air bersih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kualitasnya harus memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum jika telah diolah (Depkes RI, 2002). Kualitas air adalah sifat air dan kandungan makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain dalam air.

UU RI No. 7 Pasal 5 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menegaskan bahwa negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Menurut data Susenas 2006, cakupan layanan air minum dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) baru sekitar 18% di daerah perkotaan, sisanya sekitar 36% di pedesaan dan masih banyak masyarakat miskin yang belum terlayani (Salama, 2010). Agenda KTT Bumi Tahun 2002 di Johannesburg mengharapkan setiap negara meningkatkan cakupan pelayanan air minum di perkotaan menjadi 80% dan 40% di pedesaan

Pembangunan yang dilaksanakan karena kemajuan IPTEK di Indonesia, telah berhasil meningkatkan kesehatan bangsa. Namun di dalam keberhasilan tersebut terdapat beberapa kendala. Salah satu diantaranya adalah kekurangan air bersih, yaitu: (1) air yang jernih, (2) tidak berwarna, (3) tawar dan (4) tidak berbau. Ketersediaan air bersih sejak dahulu sudah menjadi salah satu ciri kesejahteraan masyarakat. Tanpa air bersih tidak mungkin terwujud masyarakat yang sehat. Air bersih merupakan barang yang semakin penting juga langka, karena air bersih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan pelaksana industri. Sebaliknya karena perkembangan IPTEK, mutu airpun dapat diperbaharui dengan pengelolaan air bersih untuk masyarakat.

Jika tidak tersedianya air dan sanitasi yang baik, biasanya golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah adalah yang paling menderita, bukan saja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara untuk mengurangi pengaruh negatif yang disebabkan tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat, akibat kondisi hidup yang kurang sehat, sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat yang tidak mampu membiayai penyediaan sarana air bersih tersebut.

*Water treatment* adalah suatu cara atau bentuk pengolahan air dengan cara-cara tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai kebutuhan. Suatu sistem *water treatment* ditentukan oleh sumber air dan kualitas air. Kualitas air yang rendah akan menghasilkan uap yang kurang baik, uap tersebut dapat membawa pada padatan yang terdapat dalam air ketel uap (*carry over*).

Ada empat macam pencemaran uap yang terjadi didalam ketel yaitu:

1. Berbusa, karena terlalu banyaknya padatan yang terkandung didalam air dan karena adanya lemak alkali yang berlebihan
2. *Aqualobjection*, yaitu adanya tetesan air didalam uap
3. Kesalahan pemasangan alat pemisah uap yang tidak tepat
4. Percikan air, gelembung yang timbul tiba-tiba pada air ketel

Keunggulan sistem *Water treatment* antara lain adalah:

1. Dapat menghasilkan air yang bersih dan sehat
2. Tidak perlu membuat sumur dalam, karena sistem ini dapat mengurangi kadar logam berat yang terkandung dalam air
3. Biaya yang dibutuhkan murah
4. Dapat mengolah segala sumber air baku misalnya air sumur, air sungai, air waduk dan lainnya.

Anggota Dasawisma Melati II Bodeh ini tidak berbeda dengan masyarakat Bodeh lainnya yaitu menghadapi masalah dalam mendapatkan air bersih. Mereka masih memanfaatkan air sumur untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak semua air sumur di Bodeh jernih dan layak untuk dikonsumsi. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM berupa pemberian penyuluhan mengolah air bersih akan mampu menambah pengetahuan dan kesadaran mengolah air bersih.

### **Permasalahan yang ditemukan**

Mengacu pada analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah: Anggota Dasawisma Melati II Bodeh menghadapi masalah air yang dipergunakan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari kurang memenuhi syarat sebagai air yang layak untuk dikonsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan air yang kadang berbau dan seperti ada minyak. Di sisi lain pelayanan PDAM belum menjangkau daerah ini, sehingga masyarakat memanfaatkan air sumur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bagi yang mampu akan membeli air mineral.

### **Tujuan dan Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Memberi pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya air bersih bagi anggota dasawisma Melati II Bodeh.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Bagi anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman, kegiatan ini diharapkan menambah pengetahuan dan kesadaran bagi anggota dasawisma untuk mengolah air bersih.
- b. Bagi Tim Pengusul, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan dapat terjun langsung ke dalam masyarakat untuk membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

### **Solusi yang ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan yaitu perlunya pemberian penyuluhan tentang bagaimana cara mengolah air bersih. Kegiatan ini sangat penting untuk menambah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya air bersih bagi kehidupan masyarakat.

Dengan pemberian penyuluhan terhadap anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman diharapkan mereka memahami, menyadari dan memiliki pengetahuan pentingnya mengolah air bersih agar kesehatan masyarakat lebih terjaga sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembekalan dengan memberikan materi yang berisi tentang pentingnya menjaga ketersediaan sumber air tanah, cara memperbaiki kualitas air yang tidak layak dan prinsip pengolahan air dengan sistem *water treatment*.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi Kegiatan PKM**

Kegiatan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. **Persiapan** yaitu melakukan survei awal terhadap anggota dasawisma dengan cara menanyakan persoalan penting dan mendesak apa yang dihadapi oleh anggota dasawisma. Survei awal dilakukan agar kegiatan PKM tepat sasaran, sehingga dapat memberi manfaat terhadap masalah yang dihadapi oleh anggota Dasawisma. Hasil survei awal dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi anggota Dasawisma berkaitan dengan pengolahan air bersih. Dengan meminta bantuan mitra yaitu Bapak H. Joko Sugiyanto selaku pemilik Buana Tirta Mandiri yang memiliki kompetensi dalam mengolah air bersih.
2. **Pelaksanaan** yaitu pemberian materi penyuluhan dan sekaligus tanya jawab yang dilakukan bersamaan dengan pertemuan rutin dasawisma. Ini sangat bagus dengan harapan masalah yang dihadapi anggota Dasawisma dapat teratasi karena bertemu dengan orang yang kompeten di bidangnya.
3. **Evaluasi kegiatan PKM** yaitu setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, sebaiknya diikuti dengan praktek *water treatment system*. Tetapi kegiatan ini belum bisa dijalankan karena untuk mempraktekkan dibutuhkan biaya dan waktu yang lebih banyak, untuk itu kegiatan PKM hanya sebatas pada pemberian penyuluhan mengolah air bersih.

### **Mitra yang terlibat**

#### **1. Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan pada ruang lingkup yang masih sempit yaitu sebatas pada dasawisma dengan harapan agar lebih komunikatif dan tepat sasaran. Dipilihnya lokasi ini karena belum ada kegiatan yang berkaitan dengan cara mengolah air bersih.

#### **2. Buana Tirta Mandiri**

Buana Tirta Mandiri merupakan mitra kedua yang memiliki peran sebagai pemberi penyuluhan. Dipilihnya Buana Tirta Mandiri karena memiliki kompetensi dalam *water treatment system*. Pemilik Buana Tirta Mandiri adalah Bapak H. Joko Sugiyanto dengan alamat di Jl. Parang Tritis Km 5, 5 Perum Pelem Sewu Baru N I Panggunharjo Sewon Bantul.

#### **3. Pola Rekrutmen *Tenant Peserta***

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman. Dasawisma Melati II Bodeh Desa Ambarketawang merupakan salah satu dasawisma yang berada di Dusun Bodeh Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. Dasawisma ini memiliki anggota sebanyak 16 rumah tangga. Apabila dilihat dari struktur umur anggota Dasawisma Melati II sebanyak 4 orang yang berumur diatas 60 tahun. Di samping itu, dari 16 rumah tangga tersebut ada sebesar 0,44 persen atau sebanyak 7 orang memiliki ibu rumah tangga bekerja, sedangkan yang lain tidak bekerja yaitu sebanyak 0,56 persen atau 9 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar ibu rumah tangga tidak menikmati pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan dan produktivitas terbatas. Dari 16 anggota dasawisma hanya sebanyak 4 orang (0,25%) yang menikmati perguruan tinggi. Hal ini didukung

dari hasil penelitian Dewi (2012) bahwa tingkat pendidikan perempuan dalam keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan keluarga. Untuk lebih jelasnya profil anggota Dasawisma Melati II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Profil Anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**

<b>Umur Responden</b>		
Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 - 40	5	0,31
41 - 50	6	0,38
51 - 60	1	0,06
61 - 70	3	0,19
71 - 80	1	0,06
<b>Pendidikan Responden</b>		
Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD/ sederajat	5	0,31
SMP/ sederajat	2	0,13
SMA/ sederajat	5	0,31
Perguruan Tinggi	4	0,25
<b>Status Pekerjaan Responden</b>		
Bekerja	7	0,44
Tidak bekerja	9	0,56

**Sumber:** Kartu Keluarga, 2019

Anggota Dasawisma Melati II Bodeh ini tidak berbeda dengan masyarakat Bodeh lainnya yaitu menghadapi masalah dalam mendapatkan air bersih. Mereka masih memanfaatkan air sumur untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak semua air sumur di Bodeh jernih dan layak untuk dikonsumsi. Kegiatan PKM berupa pemberian penyuluhan mengolah air bersih diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan kesadaran mengolah air bersih.

### **Metode Pendekatan yang akan diterapkan**

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yaitu dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengolah air bersih. Ceramah dilaksanakan pada saat diadakan pertemuan rutin Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman. Tujuan dilakukan ceramah adalah untuk memberi pemahaman kepada anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang akan pentingnya mengolah air bersih dan menjaga pelestarian lingkungan. Dengan memiliki pemahaman dan kemampuan mengolah air bersih sendiri diharapkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Gambar di berikut ini adalah aktivitas ceramah atau pembekalan yang dilakukan bersamaan dengan pertemuan rutin Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini akan menghasilkan luaran berupa jasa yaitu dalam bentuk kemampuan mengolah air bersih dan kesadaran pelestarian lingkungan dari anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Adanya kesadaran pelestarian lingkungan pada masyarakat bertujuan agar ketersediaan sumber air tanah tetap terjaga, misalnya dengan melakukan kegiatan penghijauan dengan menanam tanaman yang dapat menyimpan air dan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah atau limbah dengan unsur logam berat disembarang tempat.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk luaran yang ditargetkan berupa sistem *water treatment* dan air bersih. Target Capaian Tahunan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian TS
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah jurnal nasional	Ada
2	Prosiding dari seminar internasional	Tidak Ada
3	Publikasi pada media cetak/ <i>online</i> / <i>repository</i> PT	Ada
4	Minimal 5 wirausaha baru mandiri berbasis iptek siap beraktivitas di masyarakat	Tidak ada
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak Ada
2	Jasa : rekayasa sosial, metode atau sistem, produk	Ada
3	Inovasi baru	Tidak Ada
4	Rahasia dagang, desain produk industri	Tidak Ada
5	Buku ber ISBN	Tidak Ada

**Gambar 1**

**Kegiatan Penyuluhan Kepada Anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi (2020)

Kegiatan ceramah yang dipersiapkan adalah materi ceramah dan daftar hadir peserta ceramah. Setelah ceramah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota dasawisma.

**Gambar 2**

**Kegiatan Tanya Jawab Anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi (2020)

**Gambar 3.3.**

**Kegiatan Tanya Jawab Anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi (2020)

### **Keberlanjutan Program**

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan tahap permulaan sehingga dilakukan baru sebatas pemberian penyuluhan kepada anggota dasawisma. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan tentang bagaimana mengolah air bersih dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bodeh pada umumnya dan anggota Dasawisma pada khususnya.

Pengolahan air bersih memang sebaiknya tidak sebatas pada pemberian penyuluhan saja, tetapi akan lebih baik dengan pemberian praktek atau contoh cara mengolah air bersih. Dengan demikian program pengolahan air bersih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat benar-benar bisa menerapkan sistem pengolahan air bersih dengan lebih baik. Kegiatan ini menyadarkan anggota Dasawisma bahwa pengolahan air bersih dapat memberi manfaat dan nilai ekonomi bagi mereka karena tidak harus membeli air mineral, sehingga masyarakat dapat lebih berhemat selanjutnya kesejahteraan dapat meningkat.

Kualifikasi tim pelaksana pengabdian pada masyarakat memenuhi kaidah karena tim secara akademisi pengampu matakuliah teori ekonomi dan manajemen yang didalamnya juga membahas berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bekerjasama dengan perusahaan Buana Tirta Mandiri yang sudah berpengalaman dan memiliki kompetensi dalam pengolahan air bersih.

Sumber daya akses pasar, relasi bisnis dan teknologi terkait dengan pengembangan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) yaitu dengan mitra 1 Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman ini merupakan sumberdaya yang potensial dalam pengolahan air bersih untuk peningkatan kesejahteraan mereka. Mitra 2 yaitu Buana Tirta Mandiri sebagai penyuluh diharapkan dengan kegiatan ini akan terbentuk relasi bisnis yang saling menguntungkan. Anggota dasawisma akan memperoleh pengetahuan dari hasil penyuluhan. Buana Tirta Mandiri sebagai mitra juga akan memperoleh keuntungan karena akan merupakan bagian kegiatan promosi perusahaan.

Suatu kegiatan akan mengalami keberhasilan apabila mendapat dukungan dari semua pihak. Demikian juga dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kerjasama saling mendukung sangat diperlukan. Contohnya pada saat pelaksanaan kegiatan anggota dasawisma dan mitra hadir tepat waktu sehingga dapat mendukung kelancaran dan kesuksesan acara. Berkat hubungan kerja yang saling mendukung baik dari anggota dasawisma dan tim PKM kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik. Reputasi lembaga kewirausahaan di luar kampus yang berkolaborasi dengan tim pengabdian pada masyarakat selama ini terjalin baik. Hal ini berdasarkan pengalaman Tim PKM dengan Mitra 1 maupun Mitra 2 selama kegiatan ini dilakukan menunjukkan hal yang positif dan terbukti dari antusias yang tinggi dari semua pihak. Bagi anggota dasawisma sendiri dapat menumbuhkan kesadaran akan perlunya mengelola air bersih dengan baik sehingga lingkungan juga akan tetap terjaga kelestarian lingkungan.

Hasil dan luaran dikategorikan menjadi dua macam yaitu luaran wajib dan luaran tambahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:



**Tabel 3**  
**Hasil dan Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian TS
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah jurnal nasional	Ada
2	Prosiding dari seminar internasional	Tidak Ada
3	Publikasi pada media cetak/ <i>online</i> / <i>repository</i> PT	Ada
4	Minimal 5 wirausaha baru mandiri berbasis iptek siap beraktivitas di masyarakat	Tidak Ada
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak Ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk	Ada
3	Inovasi baru	Tidak Ada
4	Rahasia dagang, desain produk industri	Tidak Ada
5	Buku ber ISBN	Tidak Ada

**Sumber:** Hasil Kegiatan PKM Desember – Februari 2020

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka luaran berupa jasa yang ada berupa pengetahuan dan kesadaran. Kegiatan pengabdian ini akan menghasilkan luaran berupa jasa yaitu dalam bentuk kemampuan mengolah air bersih dan kesadaran pelestarian lingkungan dari anggota Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Adanya kesadaran pelestarian lingkungan pada masyarakat bertujuan agar ketersediaan sumber air tanah tetap terjaga, misalnya dengan melakukan kegiatan penghijauan dengan menanam tanaman yang dapat menyimpan air dan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah atau limbah dengan unsur logam berat di sembarang tempat, Kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk kategori luaran berupa produk yaitu berupa air bersih yang dihasilkan dari mengolah air yang dimiliki oleh anggota Dasawisma. Seluruh anggota dasawisma diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran anggota dasawisma Melati II Bodeh akan pentingnya melakukan pengolahan air bersih, sehingga kegiatan ini dapat menghemat pengeluaran keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

### Saran

Agar kegiatan ini lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta, maka sebaiknya kegiatan tidak dalam bentuk pemberian penyuluhan tetapi diikuti dengan pemberian praktek cara mengolah air bersih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini yaitu pihak kampus STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Lincolin (2004). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN
- [2] Dewi, Putu Martini (2012). Partisipasi Tenaga Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 No. 2, Universitas Udayana
- [3] Haryanto, Sugeng, (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 09, No. 2 UMS
- [4] Karmini, Ni Luh, (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar, *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1, ISSN 2303-0178
- [5] Tambunan, Tulus T.H., (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- [6] Hardjono dkk. Model Pengelolaan Air Bersih di Desa Bantul Yogyakarta. *Journal Komunitas* 2013
- [7] KepMenKes No. 907/MENKES/SK/VII/2002.
- [8] Kusnaedi, (2004). *Mengolah Air Kotor Menjadi Air Bersih*. Niaga Swadaya. Bandung
- [9] Rismunandar (2001). *Air Fungsi dan Kegunaannya Bagi Pertanian*. Bandung: Sinar Baru Algaesindo.
- [10] Salama, S.H. (2010). Menuju MGDs Pengelolaan Air Minum dan Sanitasi. <http://cetak.fajar.co.id/>
- [11] Satmoko, Y.(2005). *Pengelolaan Air Minum Berbasis Masyarakat*. Jurnal Air Indonesia
- [12] Totok Sutrisno, 2004. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [13] UU RI No.7 Tahun 2004, tentang Sumber Daya Air <https://id.m.wikipedia.org>